

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH
DARUSSALAM NIBUNG MUSI RAWAS UTARA**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**


OLEH:

**ABDUL MUFID
NIM. 1911540071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**

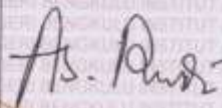
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
SETELAH UJIAN TESIS**

PEMBIMBING I,



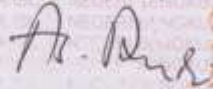
**Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag
NIP. 196005251987031001**

PEMBIMBING II,



**Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018**

Mengetahui
Ketua Prodi PAI,



**Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018**

Nama : Abdul Mufid
NIM : 1911540071
Prodi : PAI



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

"PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Terhadap Perilaku Siswa di MA Darussalam Nibung Musi Rawas Utara"

Penulis

ABDUL MUFID
NIM. 1911540071

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Andang Sunarto, Ph.D (Ketua)	21/9/2021	
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	21/9/2021	
3	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Penguji Anggota)	20/9/2021	
4	Dr. Boyung Surahman, M.Pd (Penguji Anggota)	20/9/2021	

Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 1994031005

Bengkulu, September 2021
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405211991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021
Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '2527AJX004008900'.

Abdul Mufid
NIM. 1911540071

MOTTO

Rasulullah SAW bersabda:

« مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ »

Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntulah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda dan Ibunda yang kucinta dan kusayangi, yang telah mendidik dan membesarkan ku sampai mandiri serta selalu bekerja dan berdo'a siang dan malam untuk sebuah keberhasilan ku.
- Istriku tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- Sahabat-sahabat perjuanganku yang selalu memberikan support dan berbagi keceriaan denganku baik suka maupun duka.
- Seluruh guru-guru dan dosenku dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
- Agama, Negara dan Almamater ku tercinta.

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM NIBUNG MUSI RAWAS UTARA

Penulis:

Abdul Mufid
NIM. 1911540071

Pembimbing:

1. Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag. 2. Dr. A. Suradi, M.Ag.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah: *pertama*, Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Dari perhitungan bantuan Computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22*. Yang menunjukkan nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika kecerdasan emosional baik maka perilaku sosial siswa juga akan baik. Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap perilaku sosial siswa (Y). *Kedua*, Maka didapatkan koefisien skor semakin tinggi skor kecerdasan emosional maka semakin baik pula perilaku sosial siswa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Dari perhitungan bantuan Computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22*. Yang menunjukkan nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika kecerdasan spiritual baik maka Perilaku sosial siswa juga akan baik. Besarnya pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap perilaku sosial siswa (Y). *ketiga*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) terhadap perilaku sosial siswa (Y) Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh menunjukkan Perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dapat memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Sosial Siswa*

التجريد

تأثير الذكاء العاطفي والروحي على السلوك الاجتماعي للطلاب في مدرسة علياء دار السلام نيبونغ
موسى رواس أوتارا

عبد المفيد

رقم التسجيل: ١٩١١٥٤٠٠٧١

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الذكاء العاطفي والذكاء الروحي على السلوك الاجتماعي لطلاب المدرسة العليا دار السلام نيبونغ موسى رواس أوتارا. طريقة البحث هذه هي طريقة كمية. نتائج هذه الدراسة هي : أولاً، هناك تأثير إيجابي بين الذكاء العاطفي على السلوك الاجتماعي لطلاب المدرسة العليا دار السلام نيبونغ موسى رواس أوتارا. من حساب مساعدة الكمبيوتر مع المنتج الإحصائي وحلول الخدمة (SPSS) للإصدار ٢٢ من نظام التشغيل النوافذ. مما يدل على قيمة إيجابية العد-t-يعني أن لها تأثيراً إيجابياً، أي إذا كان الذكاء العاطفي جيداً، فسيكون السلوك الاجتماعي للطلاب أيضاً. حسن مدى تأثير الذكاء العاطفي (X1) على السلوك الاجتماعي للطلاب (Y) ثانياً، كلما ارتفع معامل الدرجة، زادت درجة الذكاء العاطفي، وكلما كان السلوك الاجتماعي للطلاب أفضل، كان هناك تأثير إيجابي بين الذكاء الروحي على السلوك الاجتماعي لطلاب مدرسة عالية دار السلام نيبونغ موسى رواس أوتارا. من حساب مساعدة الكمبيوتر مع المنتج الإحصائي وحلول الخدمة (SPSS) للإصدار ٢٢ من النوافذ. مما يدل على قيمة إيجابية العد-t-يعني أن لها تأثيراً إيجابياً، أي إذا كان الذكاء الروحي جيداً، فسيكون السلوك الاجتماعي للطلاب أيضاً. حسن مدى تأثير الذكاء الروحي (X2) على السلوك الاجتماعي للطلاب (Y) ثالثاً، هناك تأثير كبير بين الذكاء العاطفي (X1) والاستخبارات الروحي (X2) على السلوك الاجتماعي للطلاب (Y) المدارس الدينية عالية دار السلام نيبونغ موسى رواس أوتارا. بناءً على نتائج حساب الانحدار، يمكن ملاحظة أن معامل الإنهاء (مربع R المعدل) الذي تم الحصول عليه يوضح أن السلوك الاجتماعي لطلاب مدرسة علياء دار السلام نيبونغ موسى رواس أوتارا يتأثر بالذكاء العاطفي (X1) والذكاء الروحي (X2) وبالتالي، يمكن استنتاج أن الذكاء العاطفي والذكاء الروحي يمكن أن يكون لهما تأثير إيجابي على السلوك الاجتماعي لطلاب مدرسة علياء دار السلام نيبونغ موسى رواس أوتارا.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي، الذكاء الروحي، السلوك الاجتماعي للطلاب

**THE EFFECT OF EMOTIONAL AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON
SOCIAL BEHAVIOR OF STUDENTS IN MADRASAH ALIYAH
DARUSSALAM NIBUNG
MUSI RAWAS UTARA**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on the social behavior of students at Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. This research method is a quantitative method. The results of this study are: first, there is a positive influence between emotional intelligence on the social behavior of students at Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara. From the calculation of computer assistance with Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 22. Which shows a positive t-count value means that it has a positive effect, namely if emotional intelligence is good then students' social behavior will also be good. The magnitude of the influence of Emotional Intelligence (X1) on students' social behavior (Y). Second, the higher the score coefficient, the higher the emotional intelligence score, the better the student's social behavior, there is a positive influence between spiritual intelligence on the social behavior of students at Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara. From the calculation of computer assistance with Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 22. Which shows a positive t-count value means that it has a positive effect, namely if spiritual intelligence is good then students' social behavior will also be good. The magnitude of the influence of Spiritual Intelligence (X2) on students' social behavior (Y). third, there is a significant influence between emotional intelligence (X1) and spiritual intelligence (X2) on the social behavior of students (Y) Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Based on the results of the regression calculation, it can be seen that the termination coefficient (adjusted R square) obtained shows that the social behavior of the students of Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara is influenced by Emotional Intelligence (X1) and Spiritual Intelligence (X2). Thus, it can be concluded that Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence can have a positive influence on the social behavior of students of Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Student Social Behavior*

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “ **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM NIBUNG MUSI RAWAS UTARA** ”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan disegala penjuru bumi ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi segala permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Plt. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI dan sekaligus Pembimbing II, yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan serta

masukannya kepada penulis dari awal hingga akhir sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, sebagai Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan.
5. Kepala MA Darussalam Nibung MusiRawas Utara yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta masukan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan penuh semangat dan penuh kelancaran.
6. Guru-guru dan Staf Tata Usaha MA Darussalam Nibung MusiRawas Utara yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amalan baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amiin.

Bengkulu, Juli
2021
Penulis,

Abdul Mufid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
.....	
SURAT PERNYATAAN	iii
.....	
MOTO	iv
.....	
PERSEMBAHAN	v
.....	
ABSTRAK	vi
.....	
KATA PENGANTAR	vii
.....	
DAFTAR ISI	viii
.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
.....	
B. Identifikasi Masalah.....	7
.....	
C. Batasan Masalah	8
.....	
D. Rumusan Masalah.....	9
.....	
E. Tujuan Penelitian	9
.....	

F. Kegunaan Penelitian	9
------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional	11
B. Kecerdasan Spiritual.....	19
C. Prilaku Sosial.....	28
D. Pengertian Siswa.....	42
E. Penelitian Terdahulu.....	43
F. Kerangka Berfikir	47
G. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Teknik pengumpulan data.....	51
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	54

G. Teknik Analisis Data	57
-------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	66
B. Penyajian Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan	89

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1.	Jumlah Populasi	51
Tabel 3.2.	Alternatif Jawaban dan Skoring Angket	53
Tabel 3.3.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi koefisien korelasi .	56
Tabel 4.1.	Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darussalam nibng.....	73
Tabel 4.2.	Data Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	75
Tabel 4.3.	Data Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	76
Tabel 4.4.	Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kecerdasan Emosional	78
Tabel 4.5.	Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kecerdasan Spiritual	78
Tabel 4.6.	Hasil One Sampel Kolmogorov –Smirnov Test	79
Tabel 4.7.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.8.	Hasil Analisis Koefisien Regresi	83
Tabel 4.9	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	85
Tabel 4.10.	Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	86
Tabel 4.11.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Grafik Scatterplot Dependent Variabel.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam hidup ini dan tidak bisa dilepaskan dari aktifitas sosial manusia. Mengapa demikian? Karena pendidikan adalah salah satu faktor yang paling utama dalam menjembadani manusia untuk meraih suatu pengetahuan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi lebih tahu dan mengerti. Oleh karena itu, keberadaan sekolah, madrasah perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, baik formal maupun informal sangatlah penting dan menjadi faktor yang paling dominan sekaligus mendukung demi terciptanya suatu kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya menjadikan manusia itu pandai secara intelektual (IQ) saja melainkan juga pandai dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuannya secara benar dan tepat guna, sekaligus menjadikan kepribadiannya lebih stabil, kondisional dalam berinteraksi terhadap masyarakat luas dan matang secara emosional (EQ) dan spiritualnya (SQ). Goleman (2005) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam pengaruh dengan orang lain.¹

¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan emosional untuk mencapai puncak prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 512

Kecerdasan Emosional adalah jenis kecerdasan yang dapat berinteraksi dengan pengalaman dan dapat terus berkembang melalui pengalaman atau eksperimen. EQ dapat mempelajari cara-cara baru melalui pengalaman yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan juga merupakan jenis pemikiran yang dapat mengenali nuansa dan ambiguitas. Kelemahan kecerdasan emosional adalah lambat dalam belajar, tidak akurat, dan cenderung terikat kebiasaan atau pengalaman.²

Dengan demikian dalam berinteraksi dengan orang lain perlu adanya pengenalan diri, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi dan mengelola emosi secara matang. Sedangkan kemampuan lain seperti kecerdasan spiritual dan intelektual juga dibutuhkan oleh seseorang untuk menjamin kehidupannya, seperti yang dikatakan oleh bapak Ary Ginanjar (Penggagas ESQ Model) bahwa untuk menjadi manusia paripurna dibutuhkan 3 kecerdasan yaitu emosional (EQ), intelektual (IQ), dan spiritual (SQ) yang terintegrasi secara konsisten dan komprehensif. Ary Ginanjar (2001) menjelaskan kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang sangat penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.³

Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (dalam buku Ary Ginanjar) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk

²Danah Zohar dan Ian Marshall. *Spiritual Capital : Wealth We Can Live by Using Our Rational, Emotional and Spiritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture*, (London : Blombury Publisher, 2001), h. 211

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), h. 62

menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴

Menurut Stephen R. Covey, IQ adalah kecerdasan manusia yang berpengaruh dengan mentalitas, yaitu kecerdasan untuk menganalisis, berfikir, menentukan kualitas, berfikir abstrak, bahasa, visualisasi, dan memahami sesuatu. IQ adalah alat kita untuk melakukan sesuatu letaknya di otak bagian korteks manusia. Kemampuan ini pada awalnya dipandang sebagai penentu keberhasilan seseorang. Namun pada perkembangan terakhir IQ tidak lagi digunakan sebagai acuan paling mendasar dalam menentukan keberhasilan manusia. Karena membuat sempit paradigma tentang keberhasilan, dan juga pemusatan pada konsep ini sebagai satu satunya penentu keberhasilan individu dirasa kurang memuaskan karena banyak kegagalan yang dialami oleh individu yang ber IQ tinggi.⁵

Ketidak puas terhadap konsepsi IQ sebagai konsep dari kecerdasan seseorang telah melahirkan konsepsi yang memerlukan riset yang panjang serta mendalam. Daniel Goleman mengeluarkan konsepsi EQ sebagai jawaban atas ketidak puas manusia jika dirinya hanya dipandang dalam struktur mentalitas saja. Konsep EQ memberikan ruang terhadap dimensi lain dalam diri manusia yang unik yaitu emosional. Disamping itu, Daniel Goleman mempopulerkan

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient, THE ESQ WAY 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2005), h. 46

⁵ Goleman, *Kecerdasan emosional.....*, h. 14

pendapat para pakar teori kecerdasan bahwa ada aspek lain dalam diri manusia yang berinteraksi secara aktif dengan aspek kecerdasan IQ dalam menentukan efektivitas penggunaan kecerdasan yang konvensional tersebut.⁶

Komponen utama dari kecerdasan sosial ini adalah kesadaran diri, motivasi pribadi, pengaturan diri, empati, dan keahlian sosial. EQ lebih mengarah kepada rasa, jika kita tidak mampu mengelola aspek rasa kita dengan baik, maka kita tidak akan mampu menggunakan aspek kecerdasan konvensional kita (IQ) secara efektif, karena IQ menentukan sukses hanya 20% dan 80% kecerdasan lainnya termasuk EQ.⁷

Kecerdasan spiritual mampu mengoptimalkan kerja kecerdasan yang lain. Individu yang mempunyai kebermaknaan (SQ) yang tinggi, mampu menyandarkan jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang ia peroleh dari sana ketenangan hati akan muncul .jika hati telah tenang akan memberikan sinyal untuk menurunkan kerja simpatis menjadi para simpatis. Bila ia telah tenang karena aliran darah telah teratur maka individu akan dapat berfikir secara optimal (IQ), sehingga ia lebih tepat dalam mengambil keputusan. Manajemen diri untuk mengolah hati dan potensi kemanusiaan tidak cukup hanya dengan IQ dan EQ, melainkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sangat berperan dalam diri manusia sebagai pembimbing kecerdasan lain.

Kini tidak cukup orang dapat sukses berkarya hanya dengan kecerdasan kecerdasan rasional (yang bekerja dengan rumus dan logika kerja), melainkan orang perlu kecerdasan emosional agar merasa gembira, dapat bekerjasama

⁶ Zohar dan marshall, *Spiritual Capital : Wealth We Can Live....*, h. 215

⁷ Goleman, *Kecerdasan emosional.....*,h. 321

dengan orang lain, punya motivasi kerja, bertanggung jawab dan *life skill* lainnya. Hakikat mengembangkan kecerdasan spiritual agar ia merasa bermakna, berbakti dan mengabdikan secara tulus, luhur dan tanpa pamrih yang menjajahnya. Karena itu sesuai dengan pendapat Covey diatas bahwa “SQ merupakan kunci utama kesadaran dan dapat membimbing kecerdasan lainnya”

Melihat dari pemaparan atau uraian diatas tentang begitu pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial seseorang, Islam juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) bukan satu-satunya alat untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat, melainkan harus ada sinergitas dengan kecerdasan-kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Hadid : 22-23

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (٢٣)

Artinya: “Tiada suatu bencanaupun yang menimpa di bumi (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁸

Dalam pembelajaran di sekolah salah satu materi yang berisi penguatan tentang EQ, SQ adalah materi tentang perilaku yang dalam hal ini disebut pelajaran akidah akhlak. Pelajaran Akidah akhlak adalah suatu bidang studi

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 789.

yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Maka dari itu untuk lebih memantapkan pemahaman tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh kedua kecerdasan tersebut terhadap perkembangan perilaku social siswa di sekolah yang selama ini masih memandang hasil belajar hanya diukur dari intelektualnya saja. Untuk penelitian kaitannya dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ini, peneliti telah berinisiatif bagaimana jika kedua kecerdasan tersebut dikaitkan dengan perilaku sosial siswa-siswi di sekolah yang tentunya dapat di indikasikan bahwa ada pengaruh dengan hal tersebut.

Alasan peneliti menjadikan Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara sebagai subyek penelitian, dengan alasan, peneliti melihat fenomena bahwa dunia sekolah sekarang ini sangat berbeda dengan masa dulu. Sekarang siswa banyak yang berani membolos sekolah, melanggar peraturan sekolah dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Mereka beralasan karena merasa tidak mampu dengan mata pelajaran yang diberikan dan menganggap belajar itu membosankan. Salah satu pelajarannya yaitu akidah akhlak. Selain itu, banyak siswa yang mempunyai sikap acuh terhadap sekolah lebih bersikap mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri.

Semua sikap yang di timbulkan oleh siswa berpusat pada emosi yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu, sekolah dan para guru diharapkan mampu membantu mengarahkan para siswa untuk lebih bisa mengontrol emosinya agar

dapat menjadi pribadi-pribadi yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sosialnya. Sehingga, siswa bisa lebih bersemangat dalam meraih impiannya dan mendapatkan hasil yang baik.

Oleh karena itu dengan adanya hal itu di dukung dengan teori yang menyebutkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual, maka peneliti mencoba mengukur seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tersebut dengan perilaku sosial siswa di sekolah. Untuk itu peneliti mengambil judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi:

1. Masih terdapat siswa yang kecerdasan emosional dan spiritualnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosi dan spiritualnya.
2. Suasana di dalam kelas atau kegiatan pembelajaran masih kurang kondusif, dikarenakan masih ada sebagian siswa yang malas mengikuti pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang labil dalam mengatur emosinya sehingga masih suka bertengkar ataupun melawan dengan guru.
4. Masih terdapat siswa yang cenderung kurang mengoptimalkan usahanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Sikap siswa yang acuh tak acuh dan cenderung meremehkan dalam proses belajar mengajar di antaranya masih ada yang membolos sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis batasi permasalahan ini yaitu hanya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi lingkungan permasalahan tersebut yaitu:

1. Kecerdasan yang mencakup dalam kecerdasan emosional yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, kecakapan dalam membina pengaruh dengan orang lain.
2. Kecerdasan yang mencakup dalam kecerdasan spiritual yaitu: kemampuan untuk bersikap fleksibel, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku sosial siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara?

3. Apakah ada pengaruh secara bersamaan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran kecerdasan Emosional dan spiritual, dimana dengan adanya faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku social siswa serta mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, agar peserta didik senantiasa termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak madrasah, agar dapat menerapkan dan menghasilkan program-program habituasi ESQ untuk setiap pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal pembiasaan diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diartikan oleh beberapa pakar antara lain Goleman yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina pengaruh. “kecerdasan emosi” atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan menganali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam pengaruh dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan kecerdasan emosional.

Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasanemosi.⁹ Anthony Dio Martin mengatakan ada sebuah pepatah yang berbunyi “*Your hand will not reach what you heart does not desire*”, “tangan anda tak mungkin meraih

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terjemahan oleh T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 512

apa yang tidak diinginkan oleh hati anda.¹⁰” Inti dari peribahasa tersebut adalah kita mempunyai banyak prestasi karena terkait dengan keinginan hatik ita.

Menurut Daniel Goleman empati sebagai “ketrampilan dasar manusia”, “orang yang memiliki empati” adalah pemimpin alamiah yang dapat mengekspresikan dan mengartikulasikan sentimen kolektif yang tidak terucapkan, untuk membimbing suatu kelompok menuju cita- citanya.¹¹ Dari beberapa pengertian di atas tentang EQ maka dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan perasaannya secara tepat dan efektif untuk berpengaruh atau bekerjasama dengan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan.

Seseorang harus mempunyai kematangan emosi karena hal tersebut mencerminkan bahwa orang tersebut mampu atau mempunyai kemampuan untuk mengelola emosi. Sehingga mampu menghasilkan keterampilan untuk membangun dan menguasai diri dalam konteks pengaruh sosial. Sesuai dengan pendapat Taufiq Pasiak,⁴ kematangan emosi meliputi; a. keterampilan untuk sadar diri, 2) motivasi diri, 3) keterampilan sosial, 4) kemanfaatan diri sosial. Hemat Nur Hadi yang mengutip teori Daniel Goleman, yakni; Orang yang EQ-nya baik, dapat memahami perasaan orang lain, dapat membaca yang tersurat dan yang tersirat, dapat menangkap

¹⁰ Anthony Dio Martin, *Smart Emotion; Volume 1: Membangun Kecerdasan Emosi* (Cet. Ke-3, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 59

¹¹ Jeanne Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara Baru-Praktis untuk Mendayagunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda*, terjemahan dari *Raising Your Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh Ary Nilandari (Cet. Ke-2, Bandung: Kaifa, 2001), h. 139.

bahasa verbal dan non verbal. Semua pemahaman tersebut akan menuntunnya agar bersikap sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya.

Dapat dimengerti kenapa orang yang EQ-nya baik, sekaligus kehidupan sosialnya juga baik. Tidak lain karena orang tersebut dapat merespon tuntutan lingkungannya dengan tepat. dalam bahasa agama, EQ adalah kepiawaian menjalin “hablun min al-naas”. Pusat dari EQ adalah “qalbu”. Hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah sesuatu yang dipikirkan menjadi sesuatu yang dijalani. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh otak. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen. Hati merupakan sumber energi dan perasaan terdalam yang memberi dorongan untuk belajar, menciptakan kerja sama, memimpin dan melayani.

Menurut Goleman mengatakan bahwa. Yang berperan menjadikan orang-orang sukses adalah 80% kesuksesan datangnya dari kemampuan mengendalikan emosi, dan 20% ditentukan oleh kemampuan intelektual serta yang lainnya.¹²

¹² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*,,h.501.

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman indikator kecerdasan emosional¹³ adalah:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang di timbulkannya serta

¹³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*,, h. 513

kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan dan mencemaskan.

Suharsono mengutip sebuah hadits nabi riwayat Hakim dan Ibnu Hibban yang artinya *“ada tiga hal yang apabila dilakukan akan dilindungi Allah dalam pemeliharaan-Nya, ditaburi rahmat-Nya dan dimasukkan ke dalam surga-Nya, yaitu apabila diberi, ia berterimakasih, apabila berkuasa ia suka memaafkan, dan apabila marah ia menahan diri(mampu menguasai diri)”*

c. Memotivasi Diri Sendiri

Meraih Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Pengaruh

Kemampuan dalam membina pengaruh merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina pengaruh. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terbentuknya kecerdasan EQ dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern :

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa

distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

Menurut Agustian, faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi,¹⁴ yaitu:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah senin-kamis.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: ARGA Publishing, 2007), h.87

2) Faktor Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah senin kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah senin kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

3) Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah senin kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi.

Puasa sunah senin kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Goleman mempopulerkan pendapat para pakar teori kecerdasan bahwa ada aspek lain dalam diri manusia yang berinteraksi secara aktif dengan aspek kecerdasan IQ dalam menentukan efektivitas penggunaan kecerdasan yang konvensional tersebut. Ia menyebutnya dengan istilah kecerdasan emosional dan mengkaitkannya dengan kemampuan untuk mengelola perasaan, yakni kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut, kemampuan untuk berempati, dll. Jika kita tidak mampu mengelola aspek rasa kita dengan baik, maka kita tidak akan mampu untuk menggunakan aspek kecerdasan konvensional kita (IQ) secara efektif, demikian menurut Goleman.

Sementara itu Zohar dan Marshall mengikut sertakan aspek konteks nilai sebagai suatu bagian dari proses berpikir/berkecerdasan dalam hidup yang bermakna, untuk ini mereka mempergunakan istilah kecerdasan spiritual (SQ). Indikasi-indikasi kecerdasan spiritual ini dalam pandangan mereka meliputi kemampuan untuk menghayati nilai dan makna-makna, memiliki kesadaran diri, fleksibel dan adaptif, cenderung untuk memandang sesuatu secara holistik, serta berkecenderungan untuk mencari jawaban-

jawaban fundamental atas situasi-situasi hidupnya, dll.¹⁵

Zohar dan Marshaall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.¹⁶

Kecerdasan spiritual menurut Stephen R. Covey adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan pengaruh dengan yang tak terbatas.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Potensi untuk menjadi baik memaksa seseorang mencari jalan bagi spiritualitasnya. Keutuhan spiritual dapat diperoleh melalui; 1) jalan-jalan yang berkaitan dengan integrasi diri, 2) penghormatan (komitmen) pada kehidupan, dan 3) penyebaran kasih sayang dan cinta.

¹⁵ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), h. 3-4.

¹⁶ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual* ,,h. 4.

¹⁷ Stephen R. Covey, *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2005), h 79.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual menurut Zohar & Marshaal mencakup hal berikut :

- a. Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif ,
memeiliki pertimbangan yang dapat di pertanggungjawabkan disaat
mengalami dilematis.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi. Kualitas hidup seseorang yang di
dasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai
yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan
penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan
kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Kemampuan seseorang
dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan
dirinya dan lebih dekat dengan tuhan yang akan memberikan
kesembuhan
- d. Kemanpuan untuk menghadapi dan melampui rasasakit. Kemampuan
seseorang dalam menghadapi cobaan dan menjadikan cobaan yang di
alami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di
kemudian hari.
- e. Keengganan untuk untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
Memandang bahwa orang lain adalah ciptaan tuhan yang memiliki
keunikan dan keistimewaan sehingga ia senantiasa membuat orang lain

merasa penting, manusia adalah pribadi yang harus di perlakukan khusus, manusia adalah makhluk yang sensitif yang harus dijaga perasaanya

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah suatu kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, ketika seseorang mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati, dan beradaptasi. Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan *qalbu* dan memberikan pencerahan *qalbu*, sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindakan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap-tiap keputusan :

Aspek kecerdasan spiritual Ary ginanjar agustian :

a. Shiddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran, sebagai mana firman-Nya dalam surat At Taubah : 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ – (١١٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.¹⁸

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan hatinya. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi (*mahabbah lilllah*). Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam (*calling from within*) dan sebuah keterikatan (*commitment, aqad, i'tiqad*).

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap tidak bertanggung jawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain, serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri. Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang memancar dari qalbu, merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal, sehingga harus menjadi keyakinan dan jati diri serta sikapnya yang paling otentik, asli,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 276.

dan tidak bermuatan kepentingan lain, kecuali ingin memberikan keluhuran makna hidup.

Dalam usaha untuk mencapai Spiritual sifat *Shiddiq* seseorang harus melalui beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Jujur pada diri sendiri

Salah satu contoh jujur pada diri sendiri adalah pada saat seseorang melakukan sholat, begitu taat dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti seluruh proses sejak dari takbir sampai salam, ritual sholat telah melahirkan nuansa kejujuran dan melaksanakan seluruh kewajiban dengan penuh tanggung jawab, bagi orang-orang yang *shiddiq*, esensi sholat tidak berhenti sampai pada ucapan *assalamu'alaikum* tetapi justru ucapan itu merupakan awal bagi dirinya untuk membuktikan hasil sholatnya dalam kehidupan secara aktual dan penuh makna dan manfaat.

2. Jujur pada orang lain

Sikap jujur pada orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan yang dialami oleh mereka. Sehingga, seseorang yang *shiddiq* mempunyai sikap dan mempunyai jiwa pelayanan yang prima (*sense of stewardship*). Maka, tidak mungkin seseorang merasa gelisah berada bersama-sama dengan kaum *shiddiqiin* karena mereka adalah sebaik-baiknya teman yang penyantun dan penyayang serta di rekomendasikan Allah. Tidak mungkin para *shiddiqiin* itu akan mencelakakan orang lain karena di dalam jiwanya hanya ada

kepedulian yang amat sangat untuk memberikan kebaikan.

3. Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segala-galanya atau beribadah hanya untuk Allah, hal ini sebagaimana didalam doa iftitah, seluruh umat Islam menyatakan ikrarnya bahwa sesungguhnya sholat, pengorbanan, hidup, dan mati mereka hanya diabdikan kepada ALLAH SWT Yang Mahamulia, pernyataan ini merupakan komitmen yang secara terus-menerus harus diperjuangkannya agar tidak keluar atau menyimpang dari arah yang sebenarnya. Itulah sebabnya didalam Al-Qur'an ditemukan kata *shirath, syai'ah, thariqoh, sabil* dan *minhaj*, yang semuanya memberikan makna dasar "jalan".

b. Istiqomah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata *taqwim* merujuk pula pada bentuk yang sempurna (*qiwam*).

Abu Ali ad-Daqqaq berkata ada tiga derajat pengertian istiqamah, yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu (*taqwim*), menyetatkan dan meluruskan (*iqamah*), dan berlaku lurus (*istiqamah*), takwim menyangkut disiplin jiwa, *Iqamah* berkaitan dengan penyempurnaan, dan *istiqamah* berpengaruh dengan tindakan pendekatan diri kepada

Allah. Sikap *istiqamah* menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan, mereka yang memiliki jiwa istiqamah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa (iman, aman, muthmainah) walau penampakannya diluar bagai yang gelisah. Dia merasa tenteram karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “yakin” kepada ALLAH SWT dan Rasul-Nya.

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna *fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seorang yang memiliki sikap *fathanah*, tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang-bidang yang lain, Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah di dunia dan dinding kewajiban

insane di akhirat nanti. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT di bandingkan dengan makhluk yang lain, maka amanah salah satu sifat yang di milki oleh manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.¹⁹ yaitu:

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto – Encephalo-Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi

¹⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan,,*, h. 25

kehidupan.

C. Prilaku Sosial Siswa

1. Pengertian Prilaku sosial siswa

Perilaku sosial merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.²⁰ Dalam psikologi, perilaku berarti “keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara obyektif”.²¹ Menurut Syamsul Arifin perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”.²² Perilaku sangat erat pengaruhnya dengan sikap.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.²³ Perilaku biasanya disamakan dengan istilah sikap (attitude). Berikut ini beberapa definisi sikap yang dikemukakan oleh para ahli :

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 286.

²² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 8.

²³ Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003), h. 113

Menurut Ngalim Purwanto : “Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude, adalah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi”.²⁴ Gerungan seperti dikutip Andi Mappiare mengemukakan bahwa sikap adalah “kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal.”²⁵ Secara spesifik Andi Mappiare membedakan antara sikap dan emosi. Sikap diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi/kondisi sekitarnya. Sedangkan emosi meliputi perasaan yang relatif cepat berubah, seperti rasa senang, rasa tidak senang, rasa benci, rasa sayang, dan lain sebagainya.

Robert Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi.

²⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya, 1996) h. 141

²⁵Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 58

²⁶Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*,..h. 113-114

Sedangkan sosial berarti “berkenaan dengan masyarakat” atau keadaan yang didalamnya terdapat kehadiran orang lain.²⁷ Sedangkan perilaku sosial menurut Abu Ahmadi adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial dan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang melingkupi sikap dan tindakan.²⁸ Menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.²⁹ Sebagai bukti nyata bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup tidak dapat melakukannya sendiri atau individualisme melainkan memerlukan bantuan dari orang lain bersifat sosialisme, ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya atau mempunyai jiwa saling tolong menolong.

Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.³⁰ Sementara itu, Skinner sebagai Bapak perilaku sosial (Behaviorisme) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati dan determinan dari lingkungannya.³¹

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku sosial merupakan suatu pengaruh timbal

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,..., h. 1085.

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), h.163

²⁹ Ibrahim, Rusli. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional,2001), h.22

³⁰Bimo Walgito. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2011. h. 27

³¹ Santrock, John W. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2002, h. 45

balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan lingkungan, di mana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya. Perilaku sosial anak dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, menghormati/menghargai, jujur, maupun dalam situasi pertentangan. Sebagaimana Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud sikap sosial adalah “sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut.”³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari pengaruh antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

2. Upaya pembentukan perilaku sosial

Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan melalui proses pengaruh intraksi sosial. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam pengaruh interaksi manusia dengan objek tertentu. Menurut W.A. Gerungan, perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern individu yang memegang

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 104.

peranannya.³³ Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Dan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok.³⁴

Perilaku dapat terbentuk melalui empat macam cara, yaitu adopsi, deferensial, integrasi, dan trauma.

- a. Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Deferensial berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang di anggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- c. Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berpengaruh dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut.
- d. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Jadi perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman seiring bertambahnya usia. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya

³³W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1986), h. 155

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h. 171.

pengalaman yang berkaitan dengan objek akan mengarahkan terbentuknya sikap yang kemudian dilanjutkan pada suatu perilaku tertentu.³⁵

3. Aspek-aspek Perilaku Sosial

Bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang merupakan karakter ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan respon antar pribadi sebagai berikut.³⁶ Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Ia akan selalu mengadakan pengaruh demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif agar tercipta yang harmonis di antaranya:

a. Taat dan patuh

Taat dan patuh dapat diartikan suatu perbuatan yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu. Misalnya seorang peserta didik yang taat, ia selalu mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Atau seorang muslim yang taat dan patuh kepada Allah, ia selalu mengerjakan shalat fardlu yang lima tepat waktunya, dia membiasakan diri membaca Al - Qur'an setiap selesai shalat. Seorang muslim yang memiliki perilaku taat dan patuh ini berarti sesuai dengan perintah agama Islam. Allah SWT mewajibkan kepada muslim untuk

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, h.105

³⁶Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 10.

mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena dia adalah seorang rasul dan bukan seperti yang dikatakan orang-orang nasrani terhadap Isa as. Kemudian taatilah Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan taatilah Rasullullah SAW dengan mengikuti sunnah-sunnahnya dan jadikanlah petunjuk sebagai jalan hidup.³⁷

b. Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai perbuatan menahan diri atas sesuatu. Sukanda Sadeli mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan tentang sabar, yakni sabar fith tha'at, sabar anil masshiyyat, dan sabarindal mushibat. Sabar fith tha'at adalah memaksakan diri untuk beribadah kepada Allah, misal seseorang ketika sedang bekerja atau belajar, tiba waktunya shalat maka ia meninggalkan pekerjaannya untuk melaksanakan ibadah shalat. Sabar anil masshiyyat adalah menahan diri dari sifat-sifat tercela, seperti berbuat maksiat, korupsi, berdusta, menipu, dan sebagainya. Sedangkan sabar idal mushibat adalah tabah menghadapi cobaan seperti sakit, mendapatkan kecelakaan, mengalami kerugian dan sebagainya.³⁸ Sabar berarti menahan. Yang dimaksud menahan disini adalah usaha menahan diri

³⁷Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), h. 559.

³⁸Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh, t.th.), h. 12.

dari suatu hal yang tidak disukai dengan penuh kerelaan dan kepasrahan.³⁹

c. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara : berlaku ramah apabila bertemu dengan sesamanya, berkata sopan kepada orang lain, mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengannya, tidak memotong pembicaraan orang lain, memuliakan tamu dan tidak mengganggu orang lain. Hormat menghormati sangat di anjurkan oleh agama Islam maupun negara, karena dengan saling menghormati akan tercapai suatu kerukunan antar sesama manusia.

d. Peduli terhadap orang lain

Salah satu perilaku sosial yang di anjurkan oleh agama Islam adalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong menolong dalam hal kebajikan. Seorang muslim yang memiliki rasa peduli terhadap orang lain, dan bersedia untuk tolong menolong dalam hal kebajikan berarti telah melaksanakan perbuatan kemanusiaan, dimana hal ini juga termasuk dalam ajaran Islam. Diwajibkan bagi orang-orang mukmin untuk tolong menolong dalam

³⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 85

mengerjakan kebajikan dan bertaqwa, dan dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

e. Jujur

Jujur dalam bahasa Arab berarti *ṣidiq*, sedangkan dalam KBBI jujur diartikan sebagai lurus hati; tidak curang. Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat (di kurangi atau di lebihkan).⁴⁰ Dengan kejujuran kita dipercaya dan dihormati orang lain. Orang yang mempunyai sifat jujur bermanfaat untuk dirinya dan orang lain juga. Dengan berlaku jujur kita akan merasa semakin percaya diri, tenang. memiliki banyak teman, di percaya orang lain dan kemungkinan besar kita akan menjadi contoh bagi mereka.

f. Pemaaf (Saling Memaafkan)

Yang dimaksud dengan *al-ʿafwu* adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan kepada dirinya tanpa disertai dengan rasa benci.⁴¹ Dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat, tentunya kesalahan itu tidak akan pernah luput dari manusia, karena manusia sendiri merupakan tempat salah dan lupa.

g. Tawāduʿ

Pada dasarnya setiap orang memiliki hak hidup yang sama dan saling membutuhkan. Oleh karena itu hendaknya kita saling

⁴⁰ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 41.

⁴¹ Abdul Munʿim Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Musim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 357

menghargai dan tidak bersikap sombong.⁴² Adapun kebalikan dari sifat tawadhu adalah sombong. Supaya pergaulan kita dapat berjalan dengan baik maka jauhilah sikap sombong. Allah SWT telah mengingatkan kepada kita untuk tidak sombong.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk unik, perpaduan antara aspek individu dan sosial yang menampilkan tingkah laku tertentu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial. Menurut Baron dan Byrne seperti yang dikutip oleh Syamsul Arifin menyebutkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial, yaitu:⁴³

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

⁴²Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 157

⁴³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*,...h.9-10

2. Proses Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi seseorang. Dengan demikian prestasi diduga merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dapat berfikir bagaimana dia akan bertindak sesuai dengan norma yang ada.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku atau perilaku sosial seseorang. Kita dapat melihat perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam tandus dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang sejuk. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembawaan seseorang. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berpengaruh satu dengan yang lain. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi baik itu dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku atau perilaku sosialnya.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan

bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan karena pengaruh orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang yang memiliki kemandirian akan cenderung untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.

Menurut Didin Budiman perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi⁴⁴, yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

2. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi

⁴⁴ Budiman, Didin. (2012). *Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD*. [online] [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_\[20 April 2015\]](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_[20 April 2015])

kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

3. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka member masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

4. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Pengaruh Sosial

1. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat

orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki pengaruh sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

3. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4. Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama).

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap pengaruh sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersain menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

2. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

3. Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.⁴⁵

D. Siswa

1. Pengertian siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁶ Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya).

⁴⁵Budiman,Didin. (2012). *Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD...*,h.3-4

⁴⁶Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁴⁷

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴⁸ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

E. Penelitian yang Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan proposal tesis ini, di antaranya :

⁴⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

⁴⁸Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers,2010), h. 121

⁴⁹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*,(t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

1. Muhammad Alwi dkk, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam *Al-Tanzim* yang berjudul “*Deskripsi Hubungan Kepribadian Emosi dan Prilaku Orientasi Service Guru di Era Industri 4.0*” dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara kecerdasan emosional dan Prilaku orientasi service dengan kepribadian seorang guru . Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan antara pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prilaku sosial siswa.
2. Ulfa Rahmawati Tesis yang berjudul “ *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta)*” dalam penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual santri tanpa melihat dari aspek kecerdasan Emosionalnya, dengan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta. Diantara kegiatan yang dimaksudkan antara lain adalah kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mencoba melihat hasil dari kegiatan spiritual siswa.
3. Mujahidatul Islam Tesis yang berjudul “ *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Pesantren (Studi di Pesantren ar-raudatul ‘ilmiyah Ketosono Nganjuk)*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosi penting dilakukan karena merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sosok pribadi yang memiliki akhlakul karimah. Dengan mendeskripsikan pola pengembangan kecerdasan emosi di pesantren ar-

raudatul 'ilmiah dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan madrasah diniyah, pengajian rutin, dan peribatan dengan pemberian materi-materi yang menjadikan al-quran hadits sebagai rujukan utamanya. Untuk mengevaluasi perkembangan kecerdasan emosi di pesantren ar-raudatul 'ilmiah dengan menunjukkan hasil angket dan observasi.

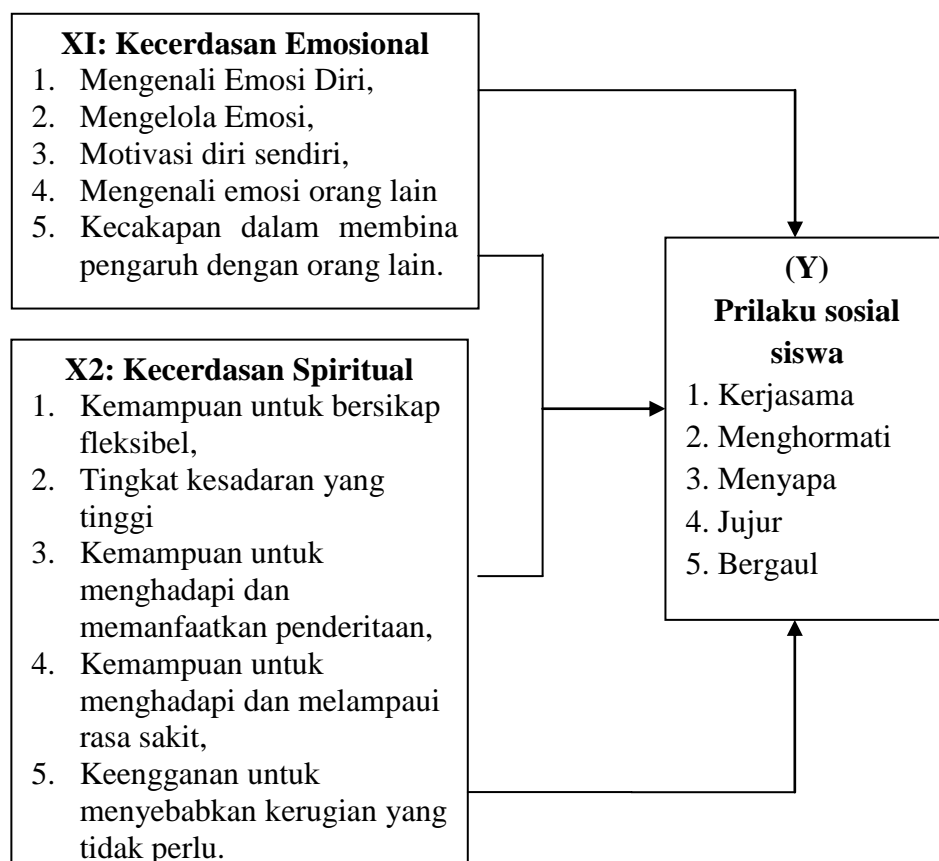
4. Muhammad Karimullah *Tesis* yang berjudul '*Upaya Peningkatan Spiritual Quotient (SQ) dalam membentuk Siswa Berkarakter Di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur, 2012*. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah; (1) Bagaimana bentuk kegiatan *Spiritual Quotient* (SQ) dalam membentuk siswa berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur?, (2) Apakah peningkatan *Spiritual Quotient* (SQ) dapat membentuk siswa berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Bentuk kegiatan SQ dalam membentuk siswa berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur adalah bertadarus Al- Qur'an, Shalat berjama'ah, Pengajian ahad pagi, Peringatan hari-hari besar Islam, Spiritual Camp. (2) Terbentuknya siswa berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur yang dibuktikan melalui; Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai karakter, Memperoleh prestasi nilai di atas rata-rata, Aktif mengikuti materi ajar, Horma dan patuh guru dan sesama.

5. Akmal Mundiri *Tesis, Pengaruh antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten dan Kota Probolinggo, 2011*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan; (1) Gambaran kecerdasan emosional, motivasi kerja, kinerja guru serta prestasi belajar siswa MAN se-Kabupaten dan Kota Probolinggo; (2) Pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru; (3) Pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja guru; (4) Pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja dengan kinerja guru; (5) Pengaruh antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa; (6) Pengaruh langsung dan tidak langsung antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa. Adapaun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui pendekatan korelasional. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh MAN se-Kabupaten dan Kota Probolinggo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan kinerja guru. Dokumentasi berupa hasil nilai UN siswa digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Setelah peneliti melakukan pengujian hipotesis, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu; (1) Kecerdasan emosional, motivasi kerja, kinerja guru serta prestasi belajar siswa dalam kategori tinggi; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru yang mempunyai besaran 0,034; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja

guru dengan besaran 0,012;(4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja dengan kinerja guru dengan besaran 0,003; (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa dengan besaran 0,030; (6) Ada pengaruh langsung antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,017, dan ada pengaruh tidak langsung antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,483 dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,580.

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁰ Berdasarkan konsep tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, yang kemudian harus dibuktikan dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengambil jawaban sementara dari penelitian yang akan diteliti adalah

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.
3. Terdapat pengaruh secara bersamaan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), h.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵¹ Pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Berdasarkan teori tersebut, peneliti memperoleh data dari populasi penelitian yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post Facto* yaitu peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.⁵² Atau penelitian yang mempunyai tujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.⁵³ Metode yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik analisis deskriptif. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah siswa dan guru di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara dalam

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 7

⁵²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.17

⁵³M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005) h. 49

jangka waktu yang relatif bersamaan. Penelitian ini bukan untuk mendiskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar pengaruh antar variabel.

Karena penelitian ini berjenis korelasional, maka pengaruh antar variabel dalam penelitian ini berbentuk pengaruh tidak simetris yang bertujuan mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, variabel independen (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel dependen (prilaku sosial siswa).⁵⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tetapkan sebagai tempat Penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Darussalam Nibung, di Desa Sumber Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu selama dua bulan dari bulan April 2021 sampai Mei 2021, untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara yang diperoleh berdasarkan observasi maupun lewat angket penelitian.

⁵⁴ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.*,(Bandung:Alfabeta, 2013), h. 107

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya tersebut adalah penelitian populasi.⁵⁵ Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁶

Berdasarkan uraian ini, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Dan dengan rincianya adalah :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa MA Darussalam Nibung Musi Rawas Utara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	XI	47	43	90
JUMLAH		47	43	90

(Sumber Tata Usaha Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Tahun Ajaran 2020)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, angket dan dokumentasi selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 173

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 112

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan untuk melihat kondisi yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Menurut Margono dikutip oleh Djam'an Satori observasi diartikan sebagai metode ilmiah Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁷ Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto metode observasi juga bisa menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.⁵⁸ Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik untuk kondisi yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan, kalimat tidak terlalu panjang. Rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4, setiap item dari variabel dan jawaban pertanyaan responden menggunakan

⁵⁷ Djam'an Satori, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 105

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 229

pertanyaan skala likert, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai sangat tidak sesuai. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuisioner dengan menggunakan pola jawaban skala likert.⁵⁹

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Skoring Angket

No	Jawaban	Kategori	Skor	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	A	Sangat Setuju	4	1
2	B	Setuju	3	2
3	C	Tidak Setuju	2	3
4	D	Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data akurat peserta didik dan data-data yang diperlukan dalam penelitian di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara, serta suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat. Dokumen ini diperlukan untuk memperoleh data keadaan sarana dan prasarana dan juga data guru dan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Al-Fabeta, 2008)

h. 9

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 231

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
2. Variabel terikat (Dependent) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku sosial siswa.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau seahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahi mempunyai validitas tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.⁶¹ Untuk pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur.⁶² Dalam penelitian ini untuk menguji validitas yang diberikan kepada responden.

Kemudian dari hasil jawaban dianalisis dengan menggunakan analisis pengujian *product moment* dan dihitung dengan bantuan *service solution*

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), h.144

⁶² Syaifuddin Anwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015),h. 8

for windows versi 22, rumusnya adalah⁶³:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Total skor variabel X

Y : Total skor variabel Y

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

XY : Jumlah produk dari X dan Y

N : Jumlah Responden Reliabilitas Data

Sedangkan untuk mencari kevalidan hipotesis ganda, maka peneliti akan menggunakan rumus korelasi ganda ($R_{yX_1 X_2}$), sebagaimana yang diungkapkan oleh sugiyono.⁶⁴

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yX_1} + r^2_{yX_2} - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 144

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*, ...h. 266

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

untuk menguji signifikansi, maka perlu diuji signifikansinya Rumus uji signifikansi korelasi product moment ditunjukkan pada rumus di bawah ini :⁶⁵

$$r = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Hasil dari dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah Sampel

1 = Nilai Konstanta

2 = Nilai Konstanta

Adapun interpretasi dari nilai r *Product Moment* tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat/ Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat/ Tinggi

(Sumber : Sugiyono :2010)

⁶⁵Sugiyono. *Metode Penelitian*,...h. 257

2. Uji Reabilitas

Reabilitas mengandung pengaruh bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berarti reabilitasnya dapat dipercaya instrumen yang dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga Hasil korelasi *product moment* dianalisis dengan *Alpha Cronbach* jika $r_h \geq r_t$ pada taraf signifikan 5% maka angket tersebut memenuhi syarat reabilitas atau reabel yaitu :⁶⁶

Keterangan :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varians butir

$\alpha^2 t$: Varians total

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas Data

Menurut Sugiyono penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁶⁷ Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas

⁶⁶ Singarimbun, M, *Metode Penelitian Survei*, Edisi revisi (Cet ke-2, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), h. 125.

⁶⁷ Sugiyon. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 172

data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar Test* yang ditampilkan *Statistical Product and service Solution (SPSS) for windows* versi 22 yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari masing-masing variabel. Metode ini memiliki prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a) Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (sig.) $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (sig.) $< 0,05$

b. Homogenitas Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan

⁶⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014, Ed.1, Cet. 2).,h. 153

generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Pengujian homogenitas sampel dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21;⁶⁹

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini terdiri dari kelompok yang sama. Adapun uji homogenitas ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik terlihat ada pola yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (tidak homogen).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik.⁷⁰ Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.⁷¹ Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal.

⁶⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h. 289-290

⁷⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)., hlm. 280

⁷¹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Ed. 1 Cet.1., h. 93

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.⁷² Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.⁷³

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data time series data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.⁷⁴

b. Uji Multikolinearitas

Masalah asumsi klasik regresi bukan hanya terletak kepada adanya hubungan antar data dalam satu variabel, tetapi juga hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini

⁷² Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 123

⁷³ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika.....*, h. 93

⁷⁴ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial,.....*h. 124.

tergejala oleh kondisi multikolinearitas.⁷⁵ Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskandari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁶

Uji Multi kolinearitas ialah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jadi, uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya pengaruh yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya yaitu antara variabel X_1 (Kecerdasan Emosional) dengan variabel X_2 (Kecerdasan Spiritual). Ada beberapa metode uji multikolinearitas, meliputi; 1) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Pada program SPSS terdapat di dialog *Linier Regression*. 2) Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor

⁷⁵ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*,.....h. 125.

⁷⁶ Shochrul R. Arija, et. all., *Cara Cerdas Menguasai E-View*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 35.

(VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.⁷⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (unequal) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (equal) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.⁷⁸

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Suharsimi Arikunto regresi adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variable bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variable terikat.⁷⁹ Analisis regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada atau tidaknya pengaruh fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau (X)

⁷⁷ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*,.....h. 125.

⁷⁸ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*,.....h.126.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..h. 264

tersebut terhadap satu variabel terikat (Y).⁸⁰ Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22* Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Prilaku Sosial

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Kecerdasan Spiritual

β_0 : Koefisien intercept regresi

$\beta_1 \dots \beta_k$ = koefisien slope regresi

ϵ : error persamaan regresi

b. Uji Simultan (Uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Rumus Uji F adalah sebagai berikut:⁸¹ Uji sItimulan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh terhadap variabel Prilaku sosial . Adapun criteria pengujiannya, yaitu:

⁸⁰Imam Machdi, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta: Lembaga Lading Kata,2015), h. 128

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi, 2004)., h. 23

- 1) H_0 : Kecerdasan Emosional tidak Berpengaruh Terhadap Prilaku Sosial Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.
- 2) H_a : Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Prilaku sosial Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara
Taraf signifikan (α)= 5% (0,05).
- 3) Keputusan Uji
Jika nilai p-value (sig) <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika nilai p-value (sig) >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya.⁸² Uji parsial (uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap Prilaku sosial. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu :

1. H_0 : Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh secara terhadap Prilaku sosial.
2. H_a : Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap prilaku sosial

⁸² Hartono, SPSS 16.0 *Analisis Data Statistika dan penelitian*, (Yogyakarta: LSF2P, Ed. 1, Cet. 1, 2008), h. 124

3. Taraf signifikan (α)= 5% (0,05)

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darussalam Nibung

Madrasah Aliyah Darussalam Nibung adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan SMA namun lebih condong kepada aspek pendidikan agama islam yang memakai system kurikulum integrasi antara kurikulum kemnterian pendidikan dan kementerian agama, yang didirikan pada tahun 2003, yang sekarang dibawah naungan yayasan Pendidikan Darussalam Nibung yang mempunyai tujuan untuk membina akhlakul karimah serta memberikan wawasan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama islam IPTEK dan IMTAK kepada anak-anak yang berada di kecamatan Nibung kabupaten Musi Rawas Utara. Madrasah Aliyah Darussalam Nibung sampai sekarang masih eksis dalam membina peserta didik dan telah meluluskan beberapa alumni. Adapun lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Darussalam Nibung adalah Madrasah Aliyah.

Didalam menampung para siswa dan siswi Madrasah Aliyah Darussalam Nibung, masih membutuhkan sarana prasarana dalam pengembangan pembangunan dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka wajib belajar 12 tahun. Madrasah Aliyah Darussalam Nibung dalam mengembangkan eksistensi pendidikannya, mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serhat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka melalui lembaga pendidikan, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia secara utuh dan komprehensif, berkesinambungan, terus menerus dikembangkan, agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan IPTEK dan IMTAK, mampu menghadapi tantangan jaman dan perkembangan dunia pendidikan, maka Madrasah Aliyah Darussalam Nibung mengembangkan 2 program Studi yaitu :

1. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Demikian sekilas pandang historis Madrasah Aliyah Darussalam Nibung, yang pada saat ini masih mendapat kepercayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan.

Tujuan Pendidikan Madrasah adalah meningkatkan wawasan pengetahuan agama Islam serta konsep yang mensinergikan antara kecerdasan Spiritual, emosional dan Intelektual, membentuk jiwa sosial, pribadi yang berakhlak mulia, terampil serta siap untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Darussalam Nibung

Visi

“BERPENGETAHUAN DAN AKHLAK MULIA”

Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran secara diniyah dan ilmiah.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan sikap disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator :

- 1) Semua guru (100%) memiliki perangkat pembelajaran, tidak terjadi kekosongan jam belajar, guru masuk mengajar tepat waktu, KKM tercapai 98%, angka kenaikan dan kelulusan mencapai 100%
- 2) Semua warga madrasah berpakaian sesuai ketentuan agama, taat beribadah, saling menghormati, berpartisipasi dalam kegiatan agama dan nasional, malu tidak melaksanakan kewajiban dan terwujudnya keharmonisan dan lingkungan yang bersih.
- 3) Rukun dan damai, taat hukum, suka bergotong royong, mencintai budaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.
- 4) Memiliki sarana dan prasana yang lengkap, tenaga pendidik yang cukup dan guru yang profesional.
- 5) Tercapainya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua stake holder.
- 6) Menghasilkan siswa yang menguasai TIK, memiliki keterampilan, dan mandiri.
- 7) Terselenggaranya pembelajaran PAKEMI, dan banyak siswa yang ikut serta dalam kegiatan Regional dan Nasional.
- 8) Terciptanya team work yang kondusif.

9) Terlaksananya ketentuan dan tata tertib madrasah dalam semua bidang.

3. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagaiberikut.

- 1) Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

4. Kurikulum

Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Nibung mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan, serta berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Nibung juga mempertimbangkan keputusan Menteri Agama yakni KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagairnana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah. Sebagaimana

penjelasan KMA 183 Tahun 2019 bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dari Kurikulum tersebut untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan, maka dikembalikan dengan mengambil 2 program studi, yaitu Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Selain mata pelajaran dari yang tercantum dalam struktur Kurikulum masing-masing program, dikembangkan pula mata pelajaran muatan lokal seperti tahfidz, tahsin, dan Bahasa Inggris Conversation serta Bahasa Arab Muhadasah.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussaam Nibung dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 WIB s.d 13.30 dengan system klasikal setelah pembelajaran di sekolah diteruskan dengan pembelajaran ekstra kurikuler seperti pramuka, latihan baris berbaris, latihan upacara bendera, paduan suara diteruskan dengan pembelajaran keagamaan.

Madrasah Aliyah Darussalam Nibung dalam pengelolaannya ada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Darussalam Nibung. Secara operasional Madrasah Aliyah Darussalam Nibung sesuai dengan struktur organisasi Madrasah mengacu kepada petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian

Agama Republik Indonesia, yaitu dikelola oleh : Kepala Madrasah dan dibantu oleh Wakil Bidang Kesiswaan, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Bidang Hubungan Masyarakat, Tata Usaha dan Staf Tata Usaha, Bendahara dan Staf Bendahara, Pembina Organisasi Madrasah (ORSIMA), Wali Kelas dan BP/BK (Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan dan konseling).

5. Sumber Daya Manusia Madrasah Aliyah Darussalam Nibung

Sumber daya manusia pada Madrasah Aliyah Darussalam Nibung dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada saat ini adanya keterkaitan, kerjasama, serta tanggung jawab bersama semua pihak pengelola, yaitu :

1. Pimpinan Yayasan yang terdiri dari :

Ketua Dewan Pembina	: Joharudin, S.Pd.I
Sekretaris Dewan Pembina	: Agus Triwindu, S.P.
Pengawas	: K. Masduki
Ketua Umum	: Komarudin, S.Pd.I
Sekretaris	: Dwi Handoko, S.Pd.
Bendahara	: Muti'ah, S.Pd.I
Bidang Pendidikan	: Ari Wibowo, S.Pd.I
Bidang Sarana dan Prasarana	: Muhammad Faturahman, S.s
Bidang Perwakafan dan Kekayaan	: Muh. Kharis, STh.I
Bidang Usaha	: Indrawanto, S.Pd.I
Bidang Penelitian dan Pengembangan	: M. Syahrul alfiyan, S.Pd.

2. a. Pimpinan Madrasah yaitu :
 - Kepala Madrasah : Abdul Mufid, S.Pd.I
 - Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : M. Syarul Al Fiyan, S.Pd.I
 - Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Lina Kurniasih, M.Pd.
 - Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana : Komarudin, S.Pd.I
 - Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat : Ari Wibowo, S.Pd.I
 - b. Tata Usaha :
 - Kepala Tata Usaha : Sri Lisnani, S.Pd.
 - c. Bendahara : Indrawanto, S.Pd.I
 - d. Pembina Organisasi Madrasah (ORSIMA): Muhammad Faturahman,
3. Wali Kelas
 4. Bimbingan dan Penyuluhan / Bimbingan dan Konseling
 5. Tenaga Pendidikan
 - a. Pengelola Laboratorium : Lina Kurniasih, M.Pd.
 - b. Pengelola Perpustakaan : Nirwana Indrayani, S.Pd.
 - d. Petugas Kebersihan : Ahmad fathoni
 6. Tenaga Pendidik, yang berjumlah 20 orang, dengan jenjang pendidikan 100 % memenuhi standar kualifikasi pendidikan S.1 dan S.2., demikian pula ada yang telah memenuhi kepada kelayakan prosesi dalam memegang bidang studi. dari jumlah 20 orang ada yang telah lulus sertifikasi sebanyak 2 orang yakni Guru al-Qur'an hadits dan Akidah Akhlak.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung, diantaranya :

1. Guru
2. Buku Paket
3. Perpustakaan
4. Labolatorium Komputer
5. Labolatorium IPA

7. Sarana Prasarana

Dari sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darussalam Nibung, secara keseluruhan belum memenuhi kepada standar kondusif dan kualitas pakai, yaitu 3 (tiga) ruang kelas yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu belum memenuhi kepada standar kondusif karena bangunan telah tua, yang perlu direhabilitas sehingga memenuhi kepada standar kondusif dan sarana yang lainnya perlu dipenuhi, sehingga akan menunjang kepada pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran.

Data fisik (Sarana prasarana) sebagaimana pada table berikut :

Tabel. 4.1

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	3 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Rusak
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
6	Ruang Labolatorium IPA	-	-
7	Ruang Labolatorium Bahasa	-	-

8	Ruang BP	-	-
9	Mesjid / Mushola	1 Ruang	Baik
10	Ruang Praktek Komputer	-	-
11	Ruang OSIS	-	-
12	Ruang Koperasi	-	-
13	Ruang Ketua Dewan Pembina	-	-
14	Ruang Pimpinan Yayasan	-	-
15	Kantin	1 Ruang	Baik
16	Poskestren	-	-
17	Ruang Bendahara	-	-
18	Toilet	1 Ruang	Baik
19	WC	5 Ruang	Baik
20	Lapang Olahraga	1 Bidang	Baik

(Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darussalam Nibung. Dokumen. 2020)

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Kualitas Data

a. Hasil Validitas Data

Suatu pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, dengan demikian sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrument penelitian perlu diujicobakan kepada 30 siswa sebagai responden non sampel untuk mengukur persyaratan instrumen.

Hasil uji instrumen penelitian untuk setiap variabel dianalisis dengan mencari korelasi antara setiap item dengan skor totalnya. Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $n-2$ instrumen penelitian dikatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau

dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 29 pertanyaan terhadap 30 responden menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel kecerdasan emosional disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Data Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X₁)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	76,53	303,913	,556	,948	Valid
A2	76,30	298,976	,705	,947	Valid
A3	76,27	299,099	,746	,947	Valid
A4	76,50	298,741	,768	,946	Valid
A5	76,63	301,344	,637	,947	Valid
A6	76,40	303,490	,537	,948	Valid
A7	76,27	295,926	,783	,946	Valid
A8	76,23	297,495	,745	,946	Valid
A9	76,37	304,447	,513	,949	Valid
A10	76,30	302,838	,578	,948	Valid
A11	76,10	300,783	,634	,947	Valid
A12	76,27	295,513	,711	,947	Valid
A13	76,40	302,386	,528	,949	Valid
A14	76,50	298,741	,768	,946	Valid

A15	76,97	300,723	,463	,950	Valid
A16	76,33	306,644	,471	,949	Valid
A17	76,37	301,964	,526	,949	Valid
A18	76,40	298,455	,668	,947	Valid
A19	76,63	305,826	,468	,949	Valid
A20	76,60	298,869	,636	,947	Valid
A21	76,57	295,564	,687	,947	Valid
A22	76,50	299,569	,646	,947	Valid
A23	76,37	299,137	,607	,948	Valid
A24	76,40	298,110	,707	,947	Valid
A25	76,30	304,907	,512	,949	Valid
A26	76,37	304,447	,513	,949	Valid
A27	76,30	302,838	,578	,948	Valid
A28	76,10	300,783	,634	,947	Valid
A29	76,47	300,671	,532	,949	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil semua item soal variabel X_1 karena semua item soal tersebut adalah valid.

Setelah uji validitas angket variabel X_1 selesai akan dilakukan uji validitas item variabel X_2 , dengan perhitungan sama dengan uji validitas X_1 . Seperti yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Uji Validitas Variabel X_2 (Kecerdasan Spiritual)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	76,00	314,345	,734	,949	Valid
A2	75,90	318,783	,619	,950	Valid

A3	75,80	319,959	,666	,950	Valid
A4	76,03	316,447	,794	,949	Valid
A5	76,13	321,430	,588	,950	Valid
A6	76,03	316,447	,794	,949	Valid
A7	75,80	316,441	,716	,949	Valid
A8	76,17	323,247	,485	,951	Valid
A9	75,90	324,438	,471	,952	Valid
A10	75,83	320,764	,599	,950	Valid
A11	75,63	319,206	,637	,950	Valid
A12	75,80	314,234	,701	,949	Valid
A13	76,07	318,754	,523	,951	Valid
A14	75,87	318,602	,631	,950	Valid
A15	76,50	318,190	,488	,952	Valid
A16	75,77	314,185	,738	,949	Valid
A17	75,90	319,128	,565	,951	Valid
A18	75,93	316,340	,685	,950	Valid
A19	76,17	324,489	,469	,952	Valid
A20	76,13	317,154	,641	,950	Valid
A21	76,10	312,231	,734	,949	Valid
A22	76,03	317,964	,648	,950	Valid
A23	76,03	314,033	,739	,949	Valid
A24	75,93	316,409	,711	,949	Valid
A25	75,83	321,592	,573	,951	Valid
A26	75,90	324,438	,471	,952	Valid
A27	75,83	320,764	,599	,950	Valid
A28	75,63	319,206	,637	,950	Valid
A29	76,00	320,690	,493	,952	Valid

rdasarkan tabel di atas, maka diambil semua item soal variabel X_2 karena semua item soal tersebut adalah valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian bila digunakan lebih dari satu kali penelitian. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha croanbach*

yang dibantu dengan SPSS 22. Uji signifikansi dilakukan pada tahap signifikan 0.05. artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha >$ dari r kritis *product moment*.

Tabel 4.4
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	29

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 29 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.949 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 29, di dapat sebesar 0,367 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,367 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Kemudian untuk uji reabilitas kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	29

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 29 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,952 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi

0,05 dengan jumlah data 29, di dapat sebesar 0,367 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,367 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil didalam penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar Test* yang ditampilkan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22* yaitu dengan melihat nilai *Kolmogrov-Smirov Z* dari masing-masing variabel seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil One Sample Kolmogrov-Smirov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

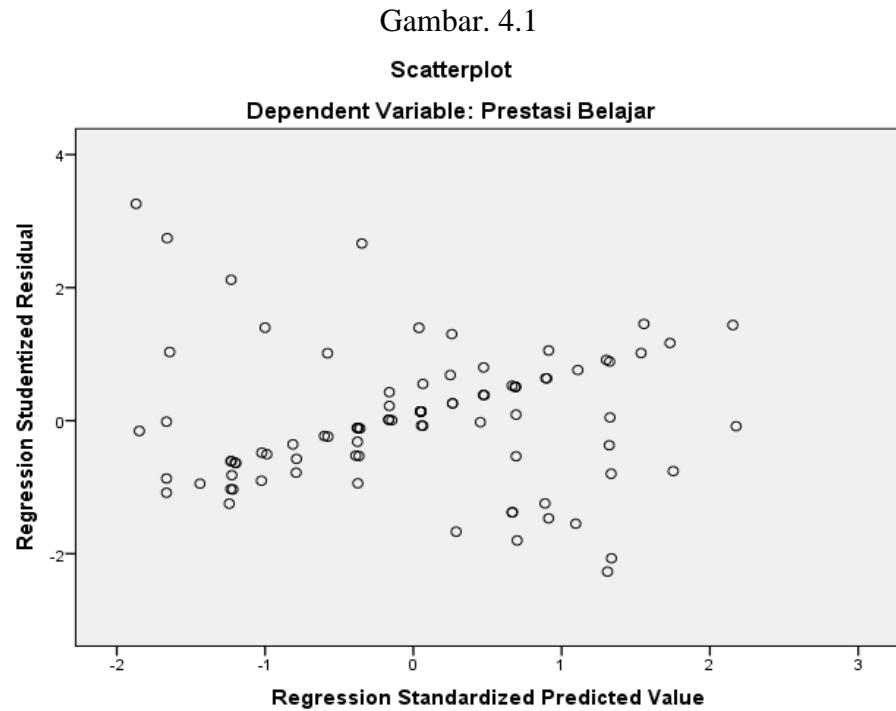
		Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Prilaku Sosial Siswa
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,77	83,90	83,24
	Std. Deviation	4,712	4,883	5,152
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,097	,095
	Positive	,078	,087	,095
	Negative	-,076	-,097	-,055
Test Statistic		,078	,097	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,036 ^c	,044 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Dari tabel diatas dapat menggunakan pengujian *Npar Test* dapat diketahui bahwa N 90 yang artinya jumlah populasi. Untuk variabel X_1 (Kecerdasan Emosional) yang didapatkan mean 83,77 dan standar deviasi 4,712, Variabel X_2 (Kecerdasan Spiritual) didapatkan mean 83,90 dan standar deviasi 4,883, dan variabel Y (prilaku sosial siswa) didapatkan Mean 83,24 dan standar deviasi 5,152.

Dikatakan data terdistribusi secara normal jika nilai *Kolmogorov Smirov Z* $> 0,05$. Untuk variabel X_1 (Kecerdasan Emosional) didapatkan nilai *Kolmogorov Smirov Z* sebesar 2.00, begitu juga dengan variabel (Kecerdasan Spiritual) didapatkan nilai *Kolmogorov Smirov Z* sebesar 0,36 dan variabel Y (prilaku sosial siswa) didapatkan nilai *Kolmogorov Smirov Z* sebesar 0,44. jadi dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut terbukti secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan terpenuhinya asumsi normalitas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians sampel dilakukan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *heteroscedasticity* yaitu melihat grafik *Scatterplot* yang menggunakan bantuan komputer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22*. Hasil pengujian tertera pada grafik berikut :



Dari grafik scatterplot diatas dengan menggunakan uji *heteroscedasticity* dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar dari atas, dibawah dan penyebaran tidak membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (tidak homogen). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya mulikolonearitas antar variabel:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel independen (X1 dengan X2)

Ha : Terdapat hubungan yang linier antar variabel independen (X1 dengan X2)

Ada tidaknya hubungan antar variabel independen dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIP).

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIP yang lebih besar dari 10.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,640	5,749		3,068	,003		
	X1	,470	,075	,547	6,296	,000	,626	1,598
	X2	,306	,088	,300	3,461	,001	,626	1,598

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10 (tidak lebih atau sama dengan 10) sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁) dan Kecerdasan Spiritual (X₂) terhadap prilaku sosial siswa (Y). seperti

tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,640	5,749		3,068	,003
Kecerdasan Emosional	,470	,075	,547	6,296	,000
Kecerdasan Spiritual	,306	,088	,300	3,461	,001

Dependent Variable: Prilaku Sosial

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.12 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagaiberikut:

$$Y = 17,640 + 0,470 X_1 + 0,306 X_2 + 0,05$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) berpengaruh terhadap prilaku sosial siswa (Y) secara linear. Berdasarkan rumus diatas maka pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. a = 17,640

Konstanta sebesar 17,640 artinya jika variabel Kecerdasan Emosional (X_1), dan Kecerdasan Spiritual (X_2) bernilai 0, maka prilaku sosial siswa (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain.

Prilaku sosial siswa ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 17,640

2. $b_1 = 0,470$

Koefisien regresi variabel oleh indikator kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,470 Artinya akan mempengaruhi Prilaku sosial siswa (Y). Dengan asumsi variabel kecerdasan emosional (X_1) nilainya tetap. Maka prilaku sosial siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,470. Selain itu apabila nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh signifikan variabel X_1 terhadap Variabel Y, dapat dilihat nilai sig yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap Variabel prilaku sosial siswa (Y).

3. $b_2 = 0,306$

Koefisien regresi variabel oleh indikator Kecerdasan Spiritual (X_2) sebesar 0,306 Artinya akan mempengaruhi prilaku sosial siswa (Y). Dengan asumsi variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) nilainya tetap. Maka prilaku sosial siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,306. Selain itu apabila nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh signifikan variabel X_2 terhadap Variabel Y, Dapat dilihat nilai sig. yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap

Variabel perilaku sosial siswa (Y). dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat kecerdasan spiritual akan diikuti dengan perilaku sosial siswa sebesar 30%.

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	435,705	2	217,852	62,569	,000 ^b
Residual	302,917	87	3,482		
Total	738,622	89			

a. Dependent Variable: Prilaku sosial siswa

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Sumber: Data primer (diolah), 2021

Berdasarkan hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62,569 > 3,10$). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara, dengan kata lain H3 : diterima artinya variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku sosial (Y) Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator-indikator Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap variabel perilaku sosial siswa (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji simultan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	B (koefisien)	Beta	T hitung	T table	Sig t	Alpa	keterangan
X_1	0,470	0547	6,296	1,987	0,000	0,05	H_a : diterima
X_2	0,306	0,300	3,461	1,987	0,001	0,05	H_a : diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2021

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,640	5,749		3,068	,003
Kecerdasan Emosional	,470	,075	,547	6,296	,000
Kecerdasan Spiritual	,306	,088	,300	3,461	,001

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t pada Kecerdasan Emosional (X_1)

Uji t terhadap indikator Kecerdasan Emosional (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 6,296 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,296 > 1,987$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial indikator Kecerdasan Emosional (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa (Y) Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

a) Uji t pada Kecerdasan Spiritual (X_2)

Uji t terhadap indikator Kecerdasan Spiritual (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,461 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,461 > 1,987$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka secara parsial indikator Kecerdasan Spiritual (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa (Y) Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian dan output uji T maka dapat disimpulkan bahwa H1: diterima artinya variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawa Utara. Serta H2: diterima artinya variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap perilaku

sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.,786 ^a	.590	.580	1,866

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,580. Hal ini berarti 58% perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Sumatera Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2). Sedangkan sisanya yaitu 42% perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Sumatera Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi

ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Pilaku Sosial Siswa (Y)

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan penting yang berperan dalam pengelolaan emosi seseorang. Sehingga mampu menghasilkan keterampilan untuk membangun dan menguasai diri dalam konteks hubungan sosial. Subsansi dari kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami untuk kemudian disikapi secara manusiawi. Orang yang EQ nya baik dapat memahami perasaan orang lain, dapat menangkap bahasa verbal dan non verbal. Semua pemahaman itu akan menuntunya agar bersikap sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan lingkungannya, sehingga orang yang kecerdasan emosionalnya nya baik maka kehidupan sosialnya juga baik.

orang yang emosinya paling terkendali akan paling disegani dan dihormati begitu pula sebaliknya. Tidak lain karena orang tersebut dapat merspon tuntunan lingkungannya secara tepat.

Hal tersebut penting , sebab tanpa adanya kecerdasan emosional maka seseorang tidak dapat melakukan hubungan sosial dengan baik atau dalam istilah agama disebut hablum minannas. Menurut Goleman mengatakan bahwa yang berperan menjadikan orang-orang sukses adalah 80% kesuksesan datangnya dari

kemampuan mengendalikan emosi dan 20% ditentukan oleh kemampuan intelektual serta yang lainnya. Oleh karena itu kecerdasan emosional dipelajari untuk melawan ketumpulan emosi, sedangkan ramuan dalam mengendalikan emosi adalah ramuan menuju kecermelangan.

Lima dasar kemampuan dalam teori kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman, meliputi : 1) mengenali emosi diri, mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. 2) mengelola emosi, mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. 3) memotivasi diri sendiri, Memotivasi Diri Sendiri, meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. 4) mengenali emosi orang lain (Empati), kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. 5) membina hubungan kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan

regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.00 yakni ($0.000 < 0.00$) ini artinya terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap perilaku sosial siswa (Y).

Pada regresi linear berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata. Variabel Kecerdasan Emosional (X_1) untuk setiap perubahan variabel Kecerdasan Emosional sebesar satu unit. Pertambahan ini merupakan pertambahan jika B nilai positif dan penurunan jika B nilai Negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 0.470$ bertanda positif. Begitupun juga hasil uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung $> F$ tabel dengan signifikansi kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap Y. Dengan N 90 maka F tabel menunjukkan angka 3,10. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan F hitung = 62.569, ($62.569 > 3.10$) dan signifikansi ($0.000 < 0.005$) ini artinya terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional (X) terhadap perilaku sosial siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 90 maka didapat nilai angka t tabel yakni 1.987. dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung $> t$ tabel, dan signifikansi < 0.05 maka

terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dimana hasil yang didapat yakni t hitung sebesar 6.296 ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6.296 > 1.987$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap perilaku sosial siswa (Y).

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara Variabel Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap perilaku sosial siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikansi = 0.05, ini menunjukkan sumbangan sangat berarti terhadap perilaku sosial siswa adalah sebesar 47 % sedangkan 53% dipengaruhi oleh variabel lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Kecerdasan Emosional maka semakin tinggi pula tingkat pengaruh perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) Terhadap Perilaku Sosial siswa (Y)

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menenpatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dengan kata lain, kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berperan

sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan SQ secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi dalam diri kita.

Pernyataan tersebut, sudah jelas Kecerdasan Spiritual saja tidak dapat menyelesaikan permasalahan karena diperlukan keseimbangan pula dari kecerdasan emosi dan intelektualnya. Jadi seharusnya IQ, EQ dan SQ pada diri setiap orang mampu secara proporsional bersinergi, menghasilkan kekuatan jiwa- raga yang penuh keseimbangan.

Zohar & Marshaall mengindikasikan tanda dari Kecerdasan Spiritual yang telah berkembang dengan baik, mencakup hal berikut :

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaktif secara spontan dan aktif) meliputi :
 - a) Tingkat kesadaran yang tinggi
 - b) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
 - c) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
 - d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
 - e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
 - f) Kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara

berbagai hal

2. Kecenderungan untuk bertanya mencari jawaban yang mendasar bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku sosial siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil ($\text{sign} < 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolonieritas di dapatlah nilai signifikansi sebesar 0.001 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.001 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap perilaku sosial siswa (Y).

Regresi linier berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) untuk setiap perubahan variabel Kecerdasan Spiritual sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika nilai B bernilai positif dan penurunan

jika nilai B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai B = 0.306 bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F Tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung > F tabel dengan signifikansi kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel X_2 terhadap variabel Y, dengan N 90 maka F tabel menunjukkan angka 3.10. hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 62.569, ($62.569 > 3.10$) dan signifikansi ($0.000 < 0.005$) ini artinya terdapat pengaruh dari kecerdasan spiritual (X_2) terhadap perilaku sosial siswa (Y).

Uji t juga digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N = 90 maka didapat angka t tabel yakni 1.987. dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung > t tabel, dan signifikansi , 0.05 maka terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Y. Dimana hasil yang didapat yakni t hitung sebesar 3,461 ini berarti t hitung > t tabel ($3,461 > 1,987$) dan signifikansi ($0.001 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual (X^2) Terhadap perilaku sosial siswa (Y).

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap perilaku sosial siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikansi = 0.05, ini menunjukkan sumbangan

sangat berarti terhadap perilaku sosial siswa. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat kecerdasan spiritual akan diikuti dengan perilaku sosial siswa sebesar 30 %.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Kecerdasan Spiritual maka semakin tinggi pula tingkat pengaruh perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Sosial Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara (Y)

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap perilaku sosial siswa (Y) Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil uji 'F' pada hipotesis 3 sebesar 62.569 ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62.569 > 3.10$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa Koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0.580. hal ini berarti 58% perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara

dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2), sedangkan 42% lainnya dipengaruhi oleh variable 0 variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini dikarenakan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap perilaku sosial siswa baik disekolah maupun di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis diatas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap prilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Dari perhitungan bantuan Computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22.* yang menunjukkan nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika kecerdasan emosional baik maka prilaku sosial siswa akan baik. Besarnya pengaruh Kecerdasan Emsosional (X_1) terhadap prilaku sosial siswa (Y).
2. Maka didapatkan koefisien ko semakin tinggi skor kecerdasan emosional maka semakin baik pula prilaku sosial siswa, dan terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap prilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Dari perhitungan bantuan Computer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22.* yang menunjukkan nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Kecerdasan Spiritual baik maka prilaku sosial siswa akan baik. Besarnya pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap prilaku sosial siswa (Y).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X^1) dan kecerdasan spiritual (X^2) terhadap perilaku sosial siswa (Y) Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh menunjukkan perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional (X^1) dan Kecerdasan Spiritual (X^2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. Untuk para siswa umumnya dan para guru Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara pada khususnya hendaknya untuk terus melatih meningkatkan dan mengaplikasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sehingga berdampak pada perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
2. Para tenaga pendidik Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara untuk terus mempertahankan semangat meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terutama untuk guru bidang studi Akidah Akhlak dengan melakukan pembiasaan suatu perbuatan yang memicu

berkembangnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Untuk lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku sosial siswa. Selain itu sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bergaul dan bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam instrumen penelitian serta mengembangkannya lagi sehingga pengukuran lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient, THE ESQ WAY 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta : Penerbit Arga. 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* . Jakarta: ARGA Publishing. 2007.
- Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam*.Bogor : Ghalia Indonesia. 2002.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia. 2008.
- Anwar, Syaifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Arifin, Syamsul, Bambang. *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im . *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Musim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

- Arija, Shochrul R, et. all., Cara Cerdas Menguasai E-View, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Dahlan, Zaini dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2001.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *Spiritual Capital : Wealth We Can Live by Using Our Rational, Emotional and Spiritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture*. London : Blombury Publisher. 2001.
- Depag RI. *GBPP MTs: Pelajarn Aqidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam. 1994.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Gani, Irwan dkk, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1986.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan emosional untuk mencapai puncak prestasi*, terj.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan penelitian*, Yogyakarta: LSFK2P, Ed. 1, Cet. 1, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ibrahim, Rusli. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*.
Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
Tahun 2000.
- Kantjono, Alex Tri. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Machdi, Imam. *Statistik itu Mudah*. Yogyakarta: Lembaga Lading Kata. 2015.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta :
Bumi Aksara. 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
2002.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. Ke-7.
Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- R, Stephen. Covey, *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai
Keagungan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama. 2005.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta. 2007
- Suharto, Joko. *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang,
1982.

- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survei*, Edisi revisi Cet ke-2, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Cet. Ke-3. Jakarta: Rieneka Cipta, 1990.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sunarto dan Ridwan. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.